



Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '25)	-0,09%
Inflasi Umum MtM (Februari '25)	-0,48%
Inflasi Inti (Februari '25)	2,48%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '25)	-9,02%
Inflasi Barang Bergejolak (Februari '25)	0,56%
Inflasi Umum* (Maret '25)	1,50% - 2,00%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada Februari 2025 dilaporkan sebesar -0,09% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Februari 2024 yang mencapai 2,75%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, Januari 2025 yang sebesar 0,76%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan Februari 2025 dibandingkan Januari 2025 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor energi; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor energi mengalami peningkatan deflasi YoY sebesar -18,59% yang merupakan tren lanjutan dari bulan sebelumnya sebesar -13,10%. Lebih lanjut, sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya mengalami peningkatan deflasi YoY sebesar -12,08% lebih tinggi dari bulan Januari 2025 yang mencapai -8,75%. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,26%.

Komponen inti tercatat mengalami inflasi YoY sebesar 2,48% pada Januari 2025. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen poin dibandingkan bulan Januari 2025. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, minyak goreng, kopi bubuk, dan nasi dengan lauk. Harga emas yang melonjak didorong oleh depresiasi dolar Amerika, yang melemah akibat ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter The Fed yang lebih *dovish*. Emas juga dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) di tengah ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Selain itu, tren pembelian emas oleh negara berkembang yang mengalami peningkatan juga menjadi salah satu faktor inflasi pada komoditas ini. Harga minyak yang mengalami peningkatan juga dikarenakan adanya peningkatan harga CPO dunia selama periode bulan Oktober. Tren ini dapat berlanjut seiring ketegangan AS - Ukraina yang menyebabkan gangguan pasokan, optimisme permintaan bahan bakar di negara importir, dan sanksi terhadap sektor minyak Rusia. Di lain sisi, melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai perubahan cuaca ekstrem di wilayah penghasil seperti Brazil dan Vietnam. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Harga gula yang mengalami kenaikan dipicu oleh prospek panen gula di beberapa negara importir yang memburuk karena musim kemarau dan kebakaran lahan.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan deflasi dari -6,41% di bulan Januari menjadi sebesar -9,02% pada bulan Februari 2025. Hal ini menjadi penurunan terbesar dalam 10 tahun terakhir dan mengalami penurunan setelah September 2016 sempat negatif. Komoditas yang dominan memberikan andil penurunan inflasi komponen ini adalah tarif listrik dan bensin. Penurunan harga tarif listrik terjadi akibat diskon 50 persen yang diberikan kepada pelanggan rumah tangga PT PLN (Persero) untuk 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA yang berlaku dari Januari - Februari 2025. Sementara itu, penurunan harga bensin terjadi akibat Pertamina yang kembali melakukan

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '25)

-0,09%

Inflasi Umum MtM (Februari '25)

-2,48%

Inflasi Inti (Februari '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '25)

-9,02%

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '25)

0,56%

Inflasi Umum* (Maret '25)

1,50% - 2,00%

*) *Forecast*

penyesuaian harga BBM Nonsubsidi di antaranya; Pertamina, Dexlite, Pertamina Turbo, dan Pertamina Dex.

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi YoY harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 3,07% di bulan Januari menjadi 0,56% pada bulan Februari 2025. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu cabai rawit, bawang putih, kangkung, dan bawang merah. Harga cabai rawit dan kangkung yang mengalami kenaikan akibat tren lanjutan dari perayaan imlek pada akhir Januari 2025. Sementara itu, peningkatan harga bawang merah disebabkan oleh penurunan produksi di beberapa daerah penghasil. Lebih lanjut kenaikan harga bawang putih didorong oleh peningkatan harga jual di negara importir.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada Februari 2025 kembali mencatat penurunan deflasi sebesar -0,48%, setelah bulan sebelumnya sebesar -0,76%. Penurunan inflasi pada Februari tergolong jarang terjadi (fenomena ini menjadi yang pertama dalam 25 tahun terakhir), terutama karena bulan ini masih berada dalam periode awal tahun dan berdekatan dengan perayaan Imlek pada akhir Januari. Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM yang memperkirakan inflasi bulan ini akan didorong oleh komponen harga bergejolak yang sebelumnya mengalami inflasi selama 3 bulan terakhir dan mencapai nilai tertinggi pada Januari 2025 yaitu 2,95%. Nilai ini mengalami penurunan pada Februari 2025 yaitu -0,93% atau mengalami penurunan -3,89 persen poin dari bulan sebelumnya. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada Februari 2025 yaitu daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, dan telur ayam ras. Penurunan harga pada komoditas hortikultura terjadi akibat sejumlah daerah yang mengalami peningkatan produksi di bulan Februari 2025. Sementara itu, telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami penurunan seiring pengurangan harga pakan ternak dan bibit *Day Old Chick* (DOC).

Di sisi lain, terjadi deflasi juga terjadi pada harga diatur pemerintah mencapai -2,65% atau mengalami peningkatan 4,73 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah tarif listrik. Pemberian diskon biaya listrik ini berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 348.K/TL.01/MEM.L/2024 yang diberikan sebagai program stimulus ekonomi atas implementasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12 persen untuk barang dan jasa mewah. Pemberian diskon hanya berlangsung selama 2 bulan yaitu Januari dan Februari 2025.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi sebesar 0,25% atau menurun 0,06 persen poin dibanding bulan Januari 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu emas perhiasan, kopi bubuk, dan mobil. Meningkatnya permintaan dari bank sentral khususnya di negara berkembang berkontribusi signifikan terhadap kenaikan harga emas. Harga kopi bubuk dan minyak goreng mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan harga kopi global. *Electric Vehicle*, *low cost green car*, dan *city car* merupakan beberapa segmen yang mengalami peningkatan harga pada Februari 2025.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '25)

-0,09%

Inflasi Umum MtM (Februari '25)

-0,48%

Inflasi Inti (Februari '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '25)

-9,02%

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '25)

0,56%

Inflasi Umum* (Maret '25)

1,50% - 2,00%

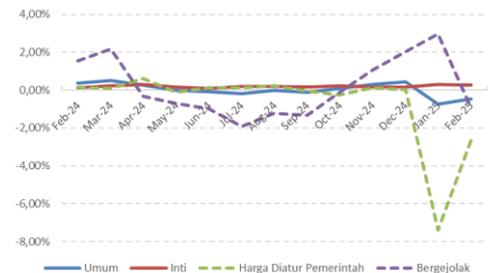
*) *Forecast*

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Sektor Energi menjadi Kunci Penurunan Inflasi MtM pada Februari 2025

Data inflasi kelompok komoditas *month-to-month* (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada energi; bahan makanan; makanan minuman, dan tembakau; serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (**Tabel 1**). Penurunan Inflasi pada bahan makanan ini serta makanan, minuman, dan tembakau masih didorong dari sisi *supply side* yaitu adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas hortikultura di Indonesia. Penurunan tarif listrik menjadi salah satu faktor yang mendorong penurunan inflasi di sektor energi. Di sisi lain, inflasi tertinggi disumbang oleh sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (1,29%), sektor ini tidak pernah mengalami deflasi sejak bulan Juli 2023. Sektor lainnya yang mengalami inflasi bulan ini yaitu sektor transportasi (0,36%), dan sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,17%).

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Sektor MtM	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24	Dec 24	Jan 25	Feb 25
Energi	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%	0,02%	0,00%	-12,71%	-6,34%
Bahan Makanan	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%	0,99%	1,80%	2,53%	-0,70%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%	0,78%	1,33%	1,94%	-0,40%
Pakaian dan Alas Kaki	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%	0,01%	0,11%	0,10%	0,01%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%	0,04%	0,01%	-9,16%	-3,59%
Perengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%	0,03%	0,03%	0,13%	0,00%
Kesehatan	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%	0,14%	0,35%	0,40%	0,17%
Transportasi	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%	0,10%	0,04%	-0,18%	0,36%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%	-0,02%	0,00%	-0,08%	0,01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%	0,05%	0,09%	0,20%	0,11%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%	0,00%	0,05%	0,13%	0,01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%	0,17%	0,17%	0,30%	0,17%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%	0,65%	0,26%	0,60%	1,29%

Sumber: CEIC

Selanjutnya inflasi juga dilihat berdasarkan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Pada bulan Februari 2025, inflasi IHPB secara year-on-year (YoY) tercatat sebesar 1,30% dan mengalami penurunan 0,81 persen point dibandingkan bulan Januari 2025 (**Gambar 3**). Sektor yang memiliki andil yang besar pada inflasi IHPB YoY Februari 2025 berasal dari sektor industri pengolahan dengan andil sebesar 0,42% disusul oleh andil yang relatif kecil yang disumbangkan oleh sektor pertanian dengan andil sebesar -0,04% dan sektor pertambangan dan penggalian dengan andil sebesar -0,01%. Secara YoY, Inflasi pada sektor industri pengolahan tercatat sebesar 1,30% dengan penurunan 1,48 persen point, disusul oleh deflasi pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,44% dengan penurunan sebesar 1,44

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '25)

-0,09%

Inflasi Umum MtM (Februari '25)

-0,48%

Inflasi Inti (Februari '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '25)

-9,02%

Inflasi Barang Bergejolak

(Februari '25)

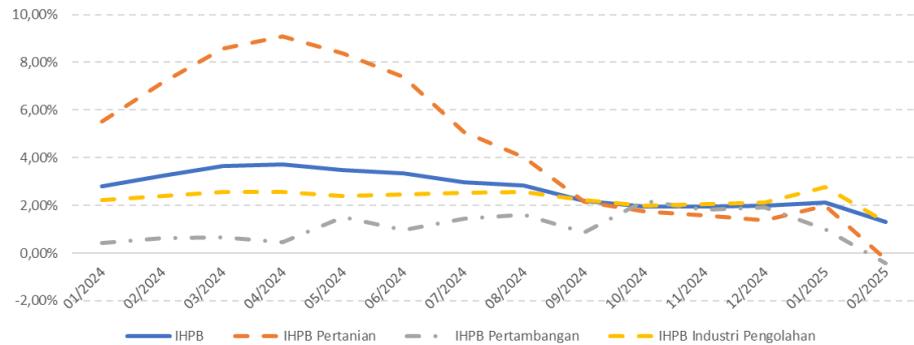
0,56%

Inflasi Umum* (Maret '25)

1,50% - 2,00%*) *Forecast*

persen point dan sektor pertanian dengan deflasi sebesar 0,24% menurun 2,21 persen point dibandingkan Januari 2025 (**Tabel 3**). Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan harga pada Februari 2025 adalah kelapa sawit, minyak goreng, rokok/sigaret kretek mesin dan sepeda motor.

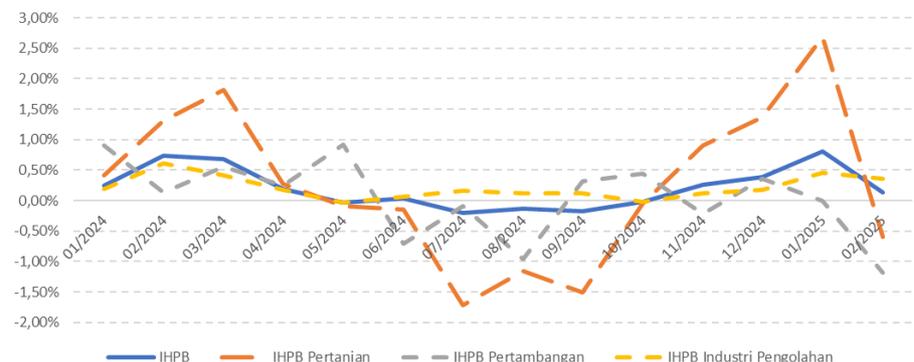
Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, inflasi IHPB juga melihat tren secara month-to-month. Pada Bulan Februari 2025, IHPB tercatat sebesar 0,13% menurun 0,67 persen point dibandingkan Januari 2025 (**Gambar 4**). Sektor yang memiliki andil terhadap inflasi IHPB MtM Februari 2025 adalah sektor industri pengolahan dengan andil sebesar 0,11% disusul oleh andil negatif pada sektor pertanian sebesar -0,11% dan sektor pertambangan dan penggalian dengan andil sebesar -0,01%. Sektor yang memiliki tingkat inflasi relatif tinggi secara MtM adalah sektor industri pengolahan yang tercatat sebesar 0,36%, namun angka ini mengalami penurunan 0,10% dibandingkan Januari 2025. Penurunan inflasi yang tajam terjadi pada sektor pertanian dengan tingkat deflasi tercatat sebesar 0,59% menurun 3,28 persen dan sektor pertambangan dengan tingkat deflasi tercatat sebesar 1,18% menurun 1,18 persen point dibandingkan Januari 2025. Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan harga secara MtM pada Februari 2025 berasal dari komoditas gas elpiji bersubsidi, wortel, beras, solar industri dan solar transportasi.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '25)

-0,09%

Inflasi Umum MtM (Februari '25)

-2,48%

Inflasi Inti (Februari '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '25)

-9,02%

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '25)

0,56%

Inflasi Umum* (Maret '25)

1,50% - 2,00%*) *Forecast*

Sektor YoY	Feb-24	Mar-24	Apr-24	Mei-24	Jun-24	Jul-24	Agu-24	Sep-24	Okt-24	Nov-24	Des-24	Jan-25	Feb-25
Pertanian	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%	1,57%	1,37%	1,97%	-0,24%
Pertambangan & Penggalian	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%	1,81%	1,91%	0,59%	-0,44%
Industri	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%	2,04%	2,12%	2,78%	1,30%
Konstruksi	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%	0,53%	1,98%	0,78%	0,83%

Sumber: CEIC

Secara spesifik pada kelompok bangunan/konstruksi, inflasi pada kelompok bangunan secara spesifik pada kelompok bangunan/konstruksi, tingkat inflasi pada bulan Februari 2025 secara YoY tercatat sebesar 0,83% menurun 0,04 persen point dibandingkan Januari 2025. Lebih rinci, kelompok yang memberikan andil yang besar terhadap tingkat inflasi kelompok bangunan YoY adalah bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,33% dengan tingkat inflasi YoY sebesar 0,71%, disusul oleh kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal dengan andil terhadap inflasi YoY sebesar 0,32% dengan tingkat inflasi sebesar 0,86% dan kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan andil sebesar 0,16% dengan tingkat inflasi YoY sebesar 1,40%. Komoditas yang mengalami peningkatan harga secara YoY pada kelompok bangunan/konstruksi berasal dari komoditas semen, kayu gelondongan, aspal, kawat halbani dan ubin lantai.

Selain itu, Inflasi kelompok bangunan/konstruksi juga dilihat dengan tren month-to-month (MtM). Tingkat inflasi kelompok bangunan/konstruksi secara MtM pada Februari 2025 sebesar -0,03% yang disumbangkan oleh deflasi pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan andil terhadap inflasi MtM sebesar -0,03% dan tingkat inflasi kelompok tersebut sebesar -0,06%, sedangkan kelompok lainnya cenderung tidak memiliki andil terhadap deflasi MtM kelompok bangunan/konstruksi pada Februari 2025. Komoditas yang mengalami penurunan harga secara MtM pada kelompok bangunan/konstruksi berasal dari komoditas baja tulangan, aspal dan batu pecahan.

Kami memprediksi tingkat inflasi YoY pada bulan Maret 2025 akan berada pada kisaran 1,50% - 2,00% dan inflasi MtM cenderung stabil dan mengalami peningkatan pada rentang -0.50% - 1.50%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi pergerakan harga bergejolak yang diperkirakan akan tetap tinggi. Hali ini dikarenakan mulai tingginya curah hujan di beberapa sentra produksi. Masuknya periode bulan Ramadhan berpotensi meningkatkan permintaan akan komoditas hortikultura. Tidak berlanjutnya diskon tarif listrik, dan kenaikan harga PDAM juga dapat berkontribusi pada pergerakan inflasi bulan Maret 2025. Tingkat BI-7DRR yang tetap sebesar 5,75% pada Oktober 2024 dilakukan untuk menjaga agar inflasi tetap terkendali. Diskon tarif angkutan udara yang akan diberlakukan pemerintah juga diharapkan dapat menekan inflasi di Bulan Maret 2025.